

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



PENERAPAN AFIKSASI (KATA BERIMBUHAN) DALAM TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII₄ SEMESTER II SMPN 3 KOTA SOLOK TAHUN PELAJARAN 2019/2020

**TIM PENGUSUL:
Dr. REDO ANDI MARTA, M.Pd.
MARDIANA**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
AGUSTUS 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Penerapan Afiksasi (Kata Berimbuhan) Dalam Teks Persuasi Siswa Kelas VIII ₄ Semester II Smpn 3 Kota Solok Tahun Pelajaran 2019/2020
Peneliti/Pelaksana	
Nama Lengkap	: Dr. Redo Andi Marta, M.Pd.
NIDN	: 1008018801
Jabatan Fungsional	: Lektor
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nomor HP	: 081267859097
Alamat surel (e-mail)	: redoandimartaa@gmail.com
Anggota Tim	
Nama Lengkap	: Mardiana
NIM	: 161000488201009
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Tahun Pelaksanaan	: 2020
Sumber Dana	: UMMY
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 5.700.000
Biaya Keseluruhan	: Rp 5.700.000

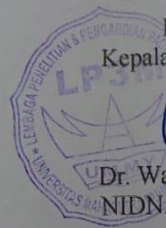


Dra. Rosmiyati, M.Pd.
NIP. 19630611 199103 2 003

Solok, 20 Januari 2020

Ketua,

Dr. Redo Andi Marta, M.Pd.)
NIDN. 1008018801



Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M.
NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI *

Halaman

RINGKASAN

- 1. PENDAHULUAN**
 - 2. TINJAUAN PUSTAKA**
 - 3. METODE**
 - 4. PEMBAHASAN**
 - 5. PENUTUP**
 - 6. JADWAL**
 - 7. DAFTAR PUSTAKA**
- LAMPIRAN**

RINGKASAN

Latar belakang penelitian ini adalah dalam proses belajar mengajar siswa mampu menulis teks persuasi tetapi tidak mengetahui jenis afiksasi yang mereka gunakan. Siswa hanya menuliskan apa yang ingin mereka ungkapkan tanpa mengetahui jenis afiksasinya, yaitu prefiksasi, sufiksasi, infiksasi, dan konfiksasi. Penelitian ini difokuskan pada prefiksasi dan sufiksasi. Teks yang dipilih dalam penelitian ini adalah teks persuasi karena siswa akan membuat teks persuasi dengan bahasa mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Penggunaan Afiksasi dalam Teks Persuasi Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 3 Kota Solok Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah guru menjelaskan materi menulis teks persuasi, guru memberi tugas kepada siswa menulis teks persuasi, guru mengumpulkan hasil kerja siswa, dan peneliti mengambil hasil tes siswa dari guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca hasil tes siswa, memberi pengkodean, mengklasifikasikan data, menganalisis jenis gaya bahasa yang digunakan siswa, serta membuat kesimpulan.

Hasil penelitian keseluruhan ditemukan penggunaan afiksasi dalam teks persuasi siswa sebanyak 279 prefiksasi ditemukan sebanyak 204 data yaitu awalan meN- 5 data (meng- 8 data, men- 27 data, mem 13 data, dan meny- 4 data), awalan di- 5 data, awalan ber- 8 data, awalan ter- 8 data, awalan ke- 1 data, dan awalan se- 2 data. Sufiksasi ditemukan sebanyak 6 data yaitu akhiran –kan 4 data, dan akhiran –an 2 data. Pada Prefiksasi tidak ditemukan awalan per-, pen- dan pe-, sedangkan pada sufiksasi tidak ditemukan akhiran –i.

PENDAHULUAN

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari menjadi alat komunikasi utama. Namun, tidak semua orang dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Hal ini tidak lepas dari pengaruh yang datang dari berbagai faktor. Salah satu faktor penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Jika seseorang dalam lingkungannya dibiasakan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar maka penulis akan terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan benar pula dimanapun penulis berada. Begitu pula sebaliknya jika seseorang dalam lingkungannya terbiasa menggunakan bahasa yang kurang baik dan kurang benar maka akan berdampak pada penguasaan bahasanya. Jadi, lingkungan memberi pengaruh terhadap penguasaan bahasa seseorang.

Selain faktor lingkungan, yang menyebabkan kesalahan berbahasa ialah karena bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua seseorang sehingga sering kali terjadi percampuran gramatika bahasa ibu ke dalam bahasa sasaran sehingga terjadilah kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa tersebut pada awalnya hanya sering dilakukan dalam berbahasa lisan tapi lama-kelamaan berpengaruh terhadap tulisan yang mereka buat. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.

Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang sulit. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur

kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Kedua unsur tersebut haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan teks atau karangan yang runtun dan padu. Menulis menuntut gagasan yang tersusun logis, diekspresikan secara menarik sehingga menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks. Selain itu, kemampuan menulis juga suatu kemampuan bahasa yang semakin penting untuk dikuasai. Selain karena pentingnya menulis yang telah dipaparkan di atas, menulis juga menjadi cara seseorang untuk mencurahkan perasaannya dan menuangkan apa yang ada dipikirkannya. Dengan menulis, seseorang menjadi lebih ekspresif. Dalam menulis, siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Begitu juga dalam penggunaan morfem terutama afiks. Hal ini menjadi sesuatu yang tidak boleh diabaikan karena kesalahan dalam menggunakan morfem terutama afiks menjadi sebuah kesalahan berbahasa yang akan mengakar jika menjadi pembiasaan.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif sehingga menghasilkan suatu ide dan gagasan. Dalam menulis, penulis berusaha mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan tepat agar pikiran dan perasaan tersebut dapat dipahami oleh pembaca dengan baik. Untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik, seorang penulis harus memperhatikan unsur-unsur bahasa salah satunya adalah paragraf. Paragraf adalah beberapa rangkaian kalimat yang saling berhubungan disusun secara logis dan sistematis sehingga membentuk satu kesatuan pokok bahasan. Pembelajaran menulis merupakan salah satu kompetensi yang sulit untuk dikuasai siswa. Hal ini dibuktikan dengan minimnya minat siswa dalam menulis, padahal pembelajaran menulis teks memiliki fungsi positif. Fungsi tersebut ialah mengasah kemampuan berfikir siswa dan melatih cara berfikir kreatif serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Kesalahan berbahasa sering dijumpai dalam bentuk tulisan maupun lisan. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama salah satu kesalahan dalam bentuk tulisan adalah menulis teks persuasi. Teks persuasi adalah sebuah teks yang bertujuan untuk mengajak, menyuruh, atau membujuk pembacanya melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penulis. Contoh teks persuasi itu sendiri yaitu : “Masalah hidup bersih merupakan harapan bagi semua orang. Hidup bersih dapat membawa dampak positif bagi pelakunya. Baik di lingkungan diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya. Hidup menjadi lebih sehat dan aman. Nah, terbukti jika hidup bersih banyak manfaatnya. Marilah kita biasakan hidup bersih mulai dari kapan? Jawabannya sekarang!”

Menulis teks persuasi ini terdapat dalam KD 3.13 mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atau permasalahan aktual dari teks persuasi yang didengar dan dibaca. Indikator 3.13.1 menjelaskan jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi. Ada empat macam afiksasi, yaitu prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi. Prefiksasi adalah penambahan prefiks atau awalan pada kata dasar. Infiksasi adalah imbuhan yang secara struktural dilekatkan di tengah sebuah kata atau bentuk dasar, yaitu antara konsonan yang mengawali sebuah kata dengan vokal berikutnya. Sufiksasi adalah imbuhan yang terletak di akhir kata. Sedangkan konfiksasi adalah afiks tunggal yang terjadi dari dua unsur yang terpisah.

Berdasarkan wawancara atau observasi yang peneliti lakukan dengan Yuni Erlinda, S.Pd. pada hari Senin Tanggal 16 Desember 2019, dalam pelajaran menulis teks persuasi di sekolah siswa tersebut sudah bisa dan sudah memahami cara menulis teks persuasi. Mereka sudah bisa menulis apa yang ingin mereka tulis. Tetapi, mereka tidak bisa membedakan mana yang termasuk bagian prefiksasi dan sufiksasi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mengingat betapa pentingnya penggunaan afiksasi dalam menulis teks persuasi, maka penelitian ini penting untuk diteliti dengan tujuan melihat penggunaan afiksasi yang digunakan oleh siswa. Sehingga penelitian ini berjudul Penggunaan Afiksasi dalam Teks Persuasi Siswa Kelas VIII₄ Semester II SMP N 3 Kota Solok Tahun Pelajaran 2019/2020. Peneliti memilih SMPN 3 Kota Solok sebagai tempat penelitian adalah karena SMPN 3 Kota Solok merupakan sekolah tempat peneliti melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Selain itu, SMPN 3 Kota Solok juga merupakan salah satu sekolah unggul yang telah berakreditasi A di Kota Solok.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Morfologi

a) Hakikat Morfologi

Menurut Sutawijaya (1996:3), morfologi berasal dari bahasa Yunani *morphe* yang digabungkan dengan logos Morphe berarti bentuk dan logos berarti ilmu. Bunyi /o/ yang terdapat diantara *morphe* logos ialah bunyi yang biasa muncul diantara dua kata yang digabungkan. Misalnya, pada saat *psyche* digabungkan dengan logos, maka muncullah bunyi /o/ seperti itu diantara kedua kata yang digabungkan sehingga terbentuklah kata *psychology* (psikologi). Demikian pula ketika fon digabungkan dengan logi, maka muncullah bunyi /o/ sehingga terbentuklah kata fonologi.

Di atas dikatakan bahwa morfologi merupakan gabungan dari *morphe* yang berarti bentuk dan logos yang berarti ilmu. Berdasarkan hal itu, kita mendapat gambaran bahwa morfologi merupakan ilmu tentang bentuk. Dalam bidang biologi, morfologi didefinisikan sebagai ilmu yang memperbincangkan bentuk dan susunan dari hewan-hewan dan tumbuh-tumbuhan. Karena lapangan ilmu yang kita tekuni adalah lapangan ilmu bahasa, maka pengertian morfologi sebagai cabang biologi tidak akan menjadi perhatian kita. Kita sebagai guru atau calon guru bahasa, hanya akan tertarik pada morfologi sebagai cabang dari ilmu yang kita tekuni, yaitu ilmu bahasa (linguistik). Morfologi ialah cabang dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan itu terhadap arti (makna) kata (Sutawijaya, 1996:5). Menurut Ramlan (1985:19), morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Menurut Muslich (2007:38), memberikan pengertian bahwa morfologi adalah satuan bahasa terkecil yang mengandung makna. Jadi, morfologi merupakan gabungan dari *morphe* yang berarti bentuk dan logos ilmu bahasa yang mempelajari atau membicarakan seluk beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

b) Proses Morfologi

Menurut Sutawijaya (1996:34), telah dibedakan antara morfem dengan kata. Morfem adalah satuan bahasa paling kecil yang tidak dapat dibagi lagi atas unsur-unsur pembentuknya. Kata mempunyai pengertian sebagai satuan bahasa bebas yang paling kecil. Pada tataran morfologi tingkatan morfem lebih rendah dari pada kata. Morfem ada yang dapat berdiri sendiri secara dan ada morfem yang sangat terikat kepada bentuk bahasa yang lain. Keberadaan morfem selalu bergantung kepada proses morfologis yang dialaminya. Berbeda dengan morfem, pada morfologi kata menduduki tingkat yang lebih tinggi dari pada morfem bahkan merupakan tingkatan yang paling tinggi. Kata selalu dapat berdiri sendiri. Kata merupakan hasil dari proses morfologi yang dialami oleh setiap morfem. Proses morfologis adalah proses gramatis dalam pembentukan kata. Ada tiga kebahasaan yang terlibat proses ini : segi bentuk, segi kategori, dan segi makna.

Berdasarkan strukturnya, suatu kata dapat digolongkan atas dua macam, yaitu kata yang bermorfem tunggal atau monomorfemis dan kata yang bermorfem lebih dari satu atau polimorfemis. Suatu kata yang monomorfemis tidak akan mengalami peristiwa pembentukan sebelumnya sebab morfem itu merupakan satu-satunya unsur atau anggota kata. Bentuk *pergi* pada kalimat *Dia akan pergi ke sekolah* adalah kata, dan kata itu terdiri atas satu morfem, yaitu morfem {pergi}. Dari morfem {pergi} menjadi kata *pergi* sama sekali tidak mengalami peristiwa pembentukan. Akan tetapi, ini berbeda dengan suatu kata yang polimorfemis. Morfem-morfem yang menjadi anggota kata ini mengalami peristiwa pembentukan sebelumnya. Peristiwa pembentukan ini biasanya disebut proses morfologis (Muslich, 2007:32).

Sedangkan menurut Ramlan (1985:46), proses morfologi ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Bentuk dasarnya itu mungkin berupa kata, seperti pada kata *terjauh* yang dibentuk dari kata *jauh*, kata *menggergaji* yang dibentuk dari kata *gergaji*, *rumah-rumah* yang dibentuk dari kata *rumah*, kata *berjalan-jalan* yang dibentuk dari kata *berjalan*,

Berdasarkan uraian di atas, proses pembentukan morfem menjadi kata itulah yang kita sebut dengan proses morfologi. Jika kita gambarkan, proses morfologi itu sebagai berikut:

morfem/ —————> proses —————> kata
leksem morfologi

Jadi, proses morfologi merupakan proses gramatis dalam pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.

2. Afiksasi

a) Hakikat Afiksasi

Menurut Muslich (2007:41), afiksasi ialah bentuk kebahasaan terikat yang hanya mempunyai arti gramatikal, yang merupakan unsur langsung suatu kata, tetapi bukan merupakan bentuk dasar, yang memiliki kesanggupan untuk membentuk kata-kata baru. Sedangkan menurut Ramlan (1985:50), afiksasi ialah suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. Misalnya kata *minuman*. Kata ini terdiri dari dua unsur, yaitu *minum* yang merupakan kata dan –

an yang merupakan satuan terikat. Maka morfem *-an* diduga merupakan afiks. Setiap afiks tentu berupa satuan terikat, artinya dalam tuturan biasa tidak dapat berdiri sendiri, dan secara gramatik selalu melekat pada satuan lain. Morfem *di-* seperti dalam *di rumah*, *di pekarangan*, *di ruang*, tidak dapat digolongkan afiks sebab sebenarnya morfem itu secara gramatik mempunyai sifat bebas, tidak seperti halnya morfem *di-* dalam *dipukul*, *dibaca*, *dibeli*, *dikelola*, *diadakan*. Demikian pula morfem *ke* dalam *ke rumah*, *ke toko*, *ke kota*, *ke desa*, tidak merupakan afiks karena sekalipun dalam tuturan biasa tidak dapat berdiri sendiri, tetapi secara gramatik mempunyai sifat bebas, tidak seperti halnya morfem *ke-* dalam *ketua*, *kedua*, *kehendak*, *kekasih*. Jadi, afiksasi merupakan suatu satuan gramatik terikat yang mempunyai arti gramatikal, yang merupakan unsur langsung suatu kata yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru.

b) Macam-macam Afiksasi

Salah satu jenis proses morfologis adalah afiksasi. Ada empat macam afiksasi, yaitu : Prefiksasi, Infiksasi, Sufiksasi, dan Konfiksasi. Berikut akan dijelaskan pengertian dari masing-masing jenis atau macam-macam afiksasi, yaitu sebagai berikut :

1) Prefiksasi

Menurut Atmaja (2010:39), prefiks (awalan) merupakan imbuhan yang terletak di awal kata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:372), prefiks merupakan imbuhan yang ditambahkan pada bagian awal sebuah kata dasar atau bentuk dasar, awalan. Menurut Sutawijaya (1996:65), proses morfologis khususnya afiksasi atau prefiksasi, terjadi dalam tiga macam segi kebahasaan: proses prefiksasi dalam segi bentuk, proses prefiksasi dalam segi kategori, dan proses prefiksasi dalam segi makna.

Proses prefiksasi dalam segi bentuk berkenaan dengan proses pembentukan struktur fonologis satuan bentuk menurut perhubungan fonologis antara prefiks dengan satuan dasar. Proses ini terbentuk bahasan morf fonologis atau morf fonemis.

Menurut Sutawijaya (1996:66), macam-macam prefiksasi yaitu sebagai berikut :

2) Infiksasi

Menurut Sutawijaya (1996:94), infiksasi adalah proses morfologis yang terjadi pemeranan infiks sebagai satuan pembentuk. Infiks adalah jenis afiks yang berposisi di bagian tengah satuannya. Sedangkan menurut Atmaja (2010:40), infiks (sisipan) merupakan imbuhan yang terletak di tengah sebuah kata.

3) Sufiksasi

Menurut Sutawijaya (1996:89), proses morfologis yang terjadi dengan pemeranan sufiks sebagai unsur pembentukan satuan dinamai sufiksasi. Sedangkan menurut Atmaja (2010:40), sufiks (akhiran) merupakan imbuhan yang terletak di akhir sebuah kata. Sebagaimana yang dilakukan pada pembahasan prefiksasi, pembahasan sufiksasi ini pun akan dilakukan dengan inventarisasi bentuk, fungsi, dan makna sufiks.

4) Konfiksasi

Menurut KBBI, konfiks merupakan afiks tunggal yang terjadi dari dua unsur yang terpisah. Proses morfologis yang terjadi dengan pemeranan konfiks sebagai unsur pembentuk satuan dinamai konfiksasi. Konfiksasi terjadi pula pada proses pembentukan kata *pembusukan*, *pencucian*, dan *pelaksanaan*.

3. Teks Persuasi

Menurut Atmaja (2010:5), teks persuasi merupakan bentuk teks yang disampaikan secara ringkas, menarik, dan mengajak, serta dapat memengaruhi si pembacanya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:362), teks persuasi adalah teks yang bertujuan untuk mengajak, menyuruh, atau membujuk pembacanya melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penulis. Menurut Tarigan (2008:58), teks persuasi adalah sebuah teks yang dapat menarik minat dan dapat meyakinkan bahwa pengalaman membaca merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Teks persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Karena tujuan terakhir adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk *mengambil keputusan*. Mereka yang menerima persuasi harus mendapat keyakinan, bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang benar dan bijaksana dan dilakukan tanpa paksaan.

Persuasi tidak mengambil bentuk paksaan atau kekerasan terhadap orang yang menerima persuasi. Oleh sebab itu, ia memerlukan juga upaya-upaya tertentu untuk merangsang orang mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya. Upaya yang bisa digunakan adalah menyodorkan bukti-bukti, walaupun tidak setegas seperti yang dilakukan dalam argumentasi. Jadi, teks persuasi merupakan teks yang bertujuan untuk mengajak dan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu, serta dapat mempengaruhi si pembacanya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2013: 6). Dalam penelitian kualitatif, yang diutamakan bukan kuantitatif berdasarkan angka-angka, tetapi kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis penerapan afiksasi (kata berimbuhan) dalam teks persuasi siswa kelas VIII₄ Semester II SMPN 3 Kota Solok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data jelas terlihat bahwa pemahaman siswa dalam teks persuasi masih kurang baik karena masih ada beberapa afiksasi yang masih kurang diketahui siswa, sehingga dalam menulis teks persuasi hanya sedikit dari jenis afiksasi yang digunakan oleh siswa. Afiksasi yang cenderung digunakan adalah prefiksasi sebanyak 29 data, dan sufiksasi sebanyak 6 data.

1. Prefiksasi

Prefiksasi (awalan) merupakan imbuhan yang terletak di awal kata. Afiksasi dalam teks persuasi siswa kelas VIII semester II SMPN 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020 khususnya prefiksasi ditemukan prefiksasi berjumlah

29 data, diantaranya awalan meN- 5 data (meng- 8 data, men- 27 data, mem 13 data, dan meny- 4 data), awalan di- 5 data, awalan ber- 8 data, awalan ter- 8 data, awalan ke- 1 data, dan awalan se- 2 data. Berikut 29 data yang akan dianalisis sebagai berikut:

a. Awalan meN-

Ada lima macam bentuk prefiks : /man/, /mam/, man/, /man/, dan /m/. kelimanya merupakan variasi bentuk sebuah morfem prefiks (alomorf). Empat bentuk diantaranya berakhir dengan fonem /g/, /m/, /n/, dan /n/. Keempat fonem tersebut “nasal” (N). Oleh sebab itu prefikisnya dinamai prefiks meN- (Sutawijaya, 1996:67). Awalan meN- yaitu awalan atau imbuhan yang terletak di awal sebuah kata (Atmaja, 2010:39). Awalan meN- ditemukan sebanyak 5 data. Berikut data penelitian yang mengandung awalan meN- dalam teks persuasi siswa:

Data (1) *Menjaga* kebersihan tidak mengakibatkan banjir

Data (1) masuk ke dalam kategori meN-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat suruhan. Penggunaan awalan meN- pada kata menjaga terdiri dari men- dan kata dasar jaga menjadi menjaga. Proses prefiksasi dalam segi bentuk pada kata menjaga **bentuk** prefikisnya adalah /man/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /j/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata menjaga membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata menjaga makna gramatis prefiks meN- pada kata menjaga bermakna mengawasi sesuatu. Menurut Chulsum menjaga berarti menunggui agar tidak celaka (KBBI, 2006:308).

Data (2) Mulailah menjaga lingkungan *membuang* sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan.

Data (2) masuk ke dalam kategori meN-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat perintah. Penggunaan awalan meN- pada kata membuang terdiri dari mem- dan kata dasar buang menjadi membuang. Proses prefiksasi dalam segi bentuk pada kata membuang **bentuk** prefikisnya adalah /mam/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /b/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata membuang membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata membuang makna gramatis prefiks meN- pada kata membuang bermakna melepaskan sesuatu yang tidak berguna lagi dengan sengaja. Menurut Chulsum membuang adalah melemparkan sesuatu dengan tangan (KBBI, 2006:136).

Data (4) Hidup bersih dan sehat *membuat* nyaman dan tenang

Data (4) masuk ke dalam kategori meN-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat suruhan. Penggunaan awalan meN- pada kata membuat terdiri dari mem- dan kata dasar buat menjadi membuat. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata membuat bentuk prefikisnya adalah /mem/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /b/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata membuat membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata membuat makna gramatis prefiks mem- pada kata membuat bermakna

melakukan sesuatu hal. Menurut Chulsum buat berarti pakai atau kerjakan (KBBI, 2006:137).

Data (14) Hal umum yang menyebabkan orang *mengalami* gangguan pencernaan, antara lain pola makan tidak teratur.

Data (14) masuk ke dalam kategori meN-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat ajakan. Penggunaan awalan meN- pada kata mengalami terdiri dari meng- dan kata dasar alami menjadi mengalami. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata mengalami bentuk prefiksnya adalah /mang/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /a/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata mengalami membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata mengalami makna gramatis prefiks meng- pada kata mengalami bermakna menjalani atau menanggung sesuatu peristiwa dan sebagainya. Menurut Chulsum alami berarti berkaitan dengan alam (KBBI, 2006:30).

Data (15) Supaya tidak mengalami gangguan pencernaan kita harus sering *memakan* buah dan sayur setiap hari.

Data (15) masuk ke dalam kategori meN-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat ajakan. Penggunaan awalan meN- pada kata memakan terdiri dari me- dan kata dasar makan menjadi memakan. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata memakan bentuk prefiksnya adalah /me/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /m/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata memakan membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata memakan makna gramatis prefiks me- pada kata memakan bermakna memasukan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya. Menurut Chulsum makan berarti memasukan sesuatu ke dalam mulut (KBBI, 2006:442).

b. Awalan di-

Menurut struktur fonologisnya, prefiks hanya memiliki sebuah bentuk yaitu /di/. Makna fungsi gramatisnya, prefiks di- tergolong prefiks pembentuk verba (Sutawijaya, 1996:75). Awalan di- yaitu awalan atau imbuhan yang terletak di awal sebuah kata. Awalan di- ditemukan sebanyak 5 data. Berikut data penelitian yang mengandung awalan di- dalam teks persuasi siswa:

Data (18) Merasa tidak sempat makannya sedikit bisa *dibawa* atau dibungkus.

Data (18) masuk ke dalam kategori di-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat suruhan. Penggunaan awalan di- pada kata dibawa terdiri dari di- dan kata dasar bawa menjadi dibawa. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata dibawa bentuk prefiksnya adalah /d/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /b/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata dibawa membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata dibawa makna gramatis prefiks di- pada kata dibawa dinyatakan sebagai makna pasif. Menurut Maulidya bawa berarti mengangkut atau mengangkat sesuatu untuk dipindahkan ke tempat lain (KBBI, 2013:54).

Data (19) Merasa tidak sempat makannya sedikit bisa dibawa atau *dibungkus*.

Data (19) masuk ke dalam kategori di-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat suruhan. Penggunaan awalan di- pada kata dibungkus terdiri dari di- dan kata dasar bungkus menjadi dibungkus. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata dibungkus bentuk prefiksnya adalah /d/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /b/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata dibungkus membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata dibungkus makna gramatis prefiks di- pada kata dibungkus dinyatakan sebagai makna pasif. Menurut Maulidya bungkus berarti barang yang dipakai untuk mengemas sesuatu (KBBI, 2013:79).

Data (54) Banyak manfaat jika menjaga kebersihan *diantara* lain,

Data (54) masuk ke dalam kategori di-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat suruhan. Penggunaan awalan di- pada kata diantara terdiri dari di- dan kata dasar antara menjadi diantara. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata diantara bentuk prefiksnya adalah /d/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /a/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata diantara membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata diantara makna gramatis prefiks di- pada kata diantara dinyatakan sebagai makna pasif. Menurut Maulidya antara berarti di tengah-tengah dua waktu atau peristiwa (KBBI, 2013:31).

Data (73) Kita harus menjaga lingkungan kita dengan baik supaya tidak ada sampah dan lingkungan kita menjadi bersih dan indah *dilihat*.

Data (73) masuk ke dalam kategori di-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat perintah. Penggunaan awalan di- pada kata dilihat terdiri dari di- dan kata dasar lihat menjadi dilihat. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata dilihat bentuk prefiksnya adalah /d/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /l/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata dilihat membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata dilihat makna gramatis prefiks di- pada kata dilihat dinyatakan sebagai makna pasif. Menurut Maulidya lihat berarti memperhatikan sesuatu (KBBI, 2013:293).

Data (75) Dan lebih baik sampah itu *didaur ulang* supaya tidak banyak sampah yang berserakan.

Data (75) masuk ke dalam kategori di-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat suruhan. Penggunaan awalan di- pada kata didaur ulang terdiri dari di- dan kata dasar daur dan ulang menjadi didaur ulang. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata didaur ulang bentuk prefiksnya adalah /d/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /d/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata didaur ulang membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata didaur ulang makna gramatis prefiks di- pada kata didaur ulang dinyatakan sebagai makna pasif. Menurut Maulidya daur ulang berarti peredaran ulang suatu masa (KBBI, 2013:102).

c. Awalan ber-

Ada tiga macam bentuk prefiks ber-: /b r/, /b/, dan /bal/. Awalan ber- yaitu awalan atau imbuhan yang terletak di awal sebuah kata (Sutawijaya, 1996:76). Awalan ber- ditemukan sebanyak 8 data. Berikut data penelitian yang mengandung awalan ber- dalam teks persuasi siswa:

Data (20) Jagalah pola makan teratur agar tubuh dapat memenuhi nutrisi yang banyak agar kita tidak mudah terserang penyakit *berbahaya* seperti maag dan lain-lain.

Data (20) masuk ke dalam kategori ber-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat suruhan. Penggunaan awalan ber- pada kata berbahaya terdiri dari ber- dan kata dasar bahaya menjadi berbahaya. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata berbahaya bentuk prefiksnya adalah /ber/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /b/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata berbahaya membentuk kata ajektival dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata berbahaya makna gramatis prefiks ber- pada kata berbahaya bermakna peristiwa atau keadaan. Menurut Maulidya bahaya berarti sesuatu yang dapat mendatangkan musibah atau celaka (KBBI, 2013:46).

Data (46) Lingkungan yang tidak bersih dapat menimbulkan *berbagai* penyakit.

Data (46) masuk ke dalam kategori ber-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat ajakan. Penggunaan awalan ber- pada kata berbagai terdiri dari ber- dan kata dasar bagai menjadi berbagai. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata berbagai bentuk prefiksnya adalah /ber/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /b/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata berbagai membentuk kata ajektival dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata berbagai makna gramatis prefiks ber- pada kata berbagai bermakna melakukan kegiatan. Menurut Maulidya bagai berarti macam-macam (KBBI, 2013:44).

Data (50) Hidup nyaman dan tentram dalam *beraktivitas*

Data (50) masuk ke dalam kategori ber-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat suruhan. Penggunaan awalan ber- pada kata beraktivitas terdiri dari ber- dan kata dasar aktivitas menjadi beraktivitas. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata beraktivitas bentuk prefiksnya adalah /ber/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /a/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata beraktivitas membentuk kata ajektival dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata beraktivitas makna gramatis prefiks ber- pada kata beraktivitas bermakna melakukan kegiatan. Menurut Maulidya aktivitas berarti melakukan sesuatu (KBBI, 2013:17).

Data (80) Banyak orang yang sering melewatkan sarapan dipagi hari karena merasa tidak sempat dan harus terburu-buru *berangkat* kerja atau sekolah.

Data (80) masuk ke dalam kategori ber-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat suruhan. Penggunaan awalan ber- pada kata berangkat

terdiri dari ber- dan kata dasar angkat menjadi berangkat. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata berangkat bentuk prefiksnya adalah /ber/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /a/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata berangkat membentuk kata ajektival dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata berangkat makna gramatis prefiks ber- pada kata berangkat bermakna melakukan kegiatan. Menurut Maulidya angkat berarti naikan atau tinggikan (KBBI, 2013:29).

Data (81) Tubuh akan mudah lelah dipagi hari dan tidak *bertenaga* saat melakukan aktivitas.

Data (81) masuk ke dalam kategori ber-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat suruhan. Penggunaan awalan ber- pada kata bertenaga terdiri dari ber- dan kata dasar tenaga menjadi bertenaga. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata bertenaga bentuk prefiksnya adalah /ber/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /t/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata bertenaga membentuk kata ajektival dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata bertenaga makna gramatis prefiks ber- pada kata bertenaga bermakna melakukan kegiatan. Menurut Maulidya tenaga berarti kekuatan atau daya yang dapat menggerakkan sesuatu (KBBI, 2013:435).

Data (82) Jika kita tidak sarapan pagi asupan darah yang mengalir keotak juga akan *berkurang*

Data (82) masuk ke dalam kategori ber-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat ajakan. Penggunaan awalan ber- pada kata berkurang terdiri dari ber- dan kata dasar kurang menjadi berkurang. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata berkurang bentuk prefiksnya adalah /ber/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /k/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata berkurang membentuk kata ajektival dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata berkurang makna gramatis prefiks ber- pada kata berkurang bermakna menghasilkan sesuatu. Menurut Maulidya kurang berarti tidak cukup (KBBI, 2013:276).

Data (83) Sehingga membuat kita sulit *berkonsentrasi*

Data (83) masuk ke dalam kategori ber-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat suruhan. Penggunaan awalan ber- pada kata berkonsentrasi terdiri dari ber- dan kata konsentrasi menjadi berkonsentrasi. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata berkonsentrasi bentuk prefiksnya adalah /ber/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /k/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata berkonsentrasi membentuk kata ajektival dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata berkonsentrasi makna gramatis prefiks ber- pada kata berkonsentrasi bermakna melakukan kegiatan. Menurut Maulidya konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap sesuatu objek (KBBI, 2013:264).

Data (84) Jika anda *beralasan* sedang terburu-buru sehingga tidak sarapan pagi

Data (84) masuk ke dalam kategori ber-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat ajakan. Penggunaan awalan ber- pada kata beralasan terdiri dari ber- dan kata dasar alasan menjadi beralasan. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata beralasan bentuk prefiksnya adalah /ber/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /a/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata beralasan membentuk kata ajektival dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata beralasan makna gramatis prefiks ber- pada kata beralasan bermakna keadaan. Menurut Maulidya alasan berarti menyembunyikan sesuatu (KBBI, 2013:19).

d. Awalan ter-

Ada dua macam bentuk prefiks ter-: /tar/, dan /ta/. Awalan ter- yaitu awalan atau imbuhan yang terletak di awal sebuah kata (Sutawijaya, 1996: 80). Awalan ter- ditemukan sebanyak 9 data. Berikut data penelitian yang mengandung awalan ter- dalam teks persuasi siswa:

Data (7) Kebersihan adalah hal *terpenting* dalam kehidupan

Data (7) masuk ke dalam kategori ter-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat ajakan. Penggunaan awalan ter- pada kata terpenting terdiri dari ter- dan kata dasar penting menjadi terpenting. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata terpenting bentuk prefiksnya adalah /ter/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /p/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata terpenting membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata terpenting makna gramatis prefiks ter- pada kata terpenting bermakna paling (keadaan superlatif). Menurut Maulidya penting berarti pokok utama atau sangat berharga (KBBI, 2013:358).

Data (10) Jika lingkungan tidak bersih, otomatis kalian akan malas dan kalian juga akan mudah *terserang* penyakit.

Data (10) masuk ke dalam kategori ter-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat ajakan. Penggunaan awalan ter- pada kata terserang terdiri dari ter- dan kata dasar serang menjadi terserang. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata terserang bentuk prefiksnya adalah /ter/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /s/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata terserang membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata terserang makna gramatis prefiks ter- pada kata terserang bermakna dapat (pasif kemungkinan atau pasif alternatif). Menurut Maulidya serang berarti melakukan sesuatu (KBBI, 2013:409).

Data (21) Agar tetap sehat harus menjaga pola makan agar tetap *teratur*

Data (21) masuk ke dalam kategori ter-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat ajakan. Penggunaan awalan ter- pada kata teratur terdiri dari ter- dan kata dasar atur menjadi teratur. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata teratur bentuk prefiksnya adalah /ter/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /a/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata teratur membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk).

Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata teratur makna gramatis prefiks ter- pada kata teratur bermakna sudah atau selesai (pasif perfektif). Menurut Maulidya atur berarti disusun baik-baik (KBBI, 2013:42).

Data (33) Dan jangan lupa beri tiap sudut kota atau perkampungan tong sampah agar *terhindar* dari orang yang buang sampah sembarangan.

Data (33) masuk ke dalam kategori ter-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat ajakan. Penggunaan awalan ter- pada kata terhindar terdiri dari ter- dan kata dasar hindar menjadi terhindar. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata terhindar bentuk prefiksnya adalah /ter/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /p/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata terpenting membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata terhindar makna gramatis prefiks ter- pada kata terhindar bermakna dapat (pasif kemungkinan atau pasif alternatif). Menurut Maulidya hindar berarti pergi menjauhkan diri (KBBI, 2013:180).

Data (41) Kalau pergi sekolah tidak sempat sarapan pagi dikarenakan takut *terlambat*

Data (41) masuk ke dalam kategori ter-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat ajakan. Penggunaan awalan ter- pada kata terlambat terdiri dari ter- dan kata dasar lambat menjadi terlambat. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata terlambat bentuk prefiksnya adalah /ter/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /l/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata terlambat membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata terlambat makna gramatis prefiks ter- pada kata terlambat bermakna sudah atau selesai (pasif perfektif). Menurut Maulidya lambat berarti tidak cepat (KBBI, 2013:281).

Data (42) Merasa sarapan pagi tidak sempat karena selalu *terburu-buru*.

Data (42) masuk ke dalam kategori ter-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat ajakan. Penggunaan awalan ter- pada kata terburu-buru terdiri dari ter- dan kata dasar buru-buru menjadi terburu-buru. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata terburu-buru bentuk prefiksnya adalah /ter/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /b/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata terburu-buru membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata terburu-buru makna gramatis prefiks ter- pada kata terburu-buru bermakna tiba-tiba (pasif ketiba-tibaan atau pasif spontan). Menurut Maulidya buru-buru berarti tergesa gesa (KBBI, 2013:81).

Data (69) Air sungai tidak boleh *tercemar* marilah kita menjaga lingkungan

Data (69) masuk ke dalam kategori ter-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat ajakan. Penggunaan awalan ter- pada kata tercemar terdiri dari ter- dan kata dasar cemar menjadi tercemar. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata tercemar bentuk prefiksnya adalah /ter/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /c/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori**

pada kata tercemar membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata tercemar makna gramatis prefiks ter- pada kata tercemar bermakna tidak sengaja (pasif ketidaksengajaan). Menurut Maulidya cemar berarti dekil atau kotor (KBBI, 2013:87).

Data (85) Atau karena merasa belum lapar dan tidak *terbiasa* makan dipagi hari.

Data (85) masuk ke dalam kategori ter-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat ajakan. Penggunaan awalan ter- pada kata terbiasa terdiri dari ter- dan kata dasar biasa menjadi terbiasa. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata terbiasa bentuk prefiksnya adalah /ter/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /b/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata terbiasa membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok-kata (Pk). Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata terbiasa makna gramatis prefiks ter- pada kata terbiasa bermakna sudah atau selesai (pasif perfektif). Menurut Maulidya biasa berarti sudah seringkali (KBBI, 2013:67).

e. Awalan per-

Pada awalan per- ini tidak ada data yang peneliti temukan.

f. Awalan pen-

Pada awalan pen- ini tidak ada data yang peneliti temukan.

g. Awalan pe-

Pada awalan pe- ini tidak ada data yang peneliti temukan.

h. Awalan ke-

Awalan ke- yaitu awalan atau imbuhan yang terletak di awal sebuah kata (Sutawijaya, 1996:91). Awalan ke- ditemukan sebanyak 1 data. Berikut data penelitian yang mengandung awalan ke- dalam teks persuasi siswa:

Data (51) Agar segala penyakit tidak hinggap dimana-mana dan tidak datang *kepada* kita secara tiba-tiba.

Data (51) masuk ke dalam kategori ke-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat ajakan. Penggunaan awalan ke- pada kata kepada terdiri dari ke- dan kata dasar pada menjadi kepada. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata kepada bentuk prefiksnya adalah /ke/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /p/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata kepada membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori kelas kata numeralia. Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata kepada makna gramatis prefiks ke- pada kata kepada bermakna kumpulan atau kolektif. Menurut Maulidya pada berarti kata depan untuk menunjukkan tempat atau posisi (KBBI, 2013:341).

i. Awalan se-

Awalan se- yaitu awalan atau imbuhan yang terletak di awal sebuah kata (Sutawijaya, 1996:92). Awalan se- ditemukan sebanyak 2 data. Berikut data penelitian yang mengandung awalan se- dalam teks persuasi siswa:

Data (11) Kebersihan *sebagian* dari iman

Data (11) masuk ke dalam kategori se-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat ajakan. Penggunaan awalan se- pada kata sebagian terdiri dari se- dan kata dasar bagian menjadi sebagian. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata sebagian bentuk prefiksnya adalah /se/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /b/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata sebagian membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori kelas kata numeralia. Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata sebagian makna gramatis prefiks se- pada kata sebagian bermakna gramatis (satu). Menurut Maulidya bagian berarti cabang (KBBI, 2013:45).

Data (23) Sangat penting bagi pencernaan *seseorang* bila sering terlambat makan

Data (23) masuk ke dalam kategori se-, karena awalan yang berfungsi menunjukkan kalimat suruhan. Penggunaan awalan se- pada kata seseorang terdiri dari se- dan kata dasar seorang menjadi seseorang. Proses prefiksasi dalam segi **bentuk** pada kata seseorang bentuk prefiksnya adalah /se/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /s/. Proses prefiksasi dalam segi **kategori** pada kata seseorang membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori kelas kata numeralia. Sedangkan proses prefiksasi dalam segi **makna** pada kata seseorang makna gramatis prefiks se- pada kata seseorang bermakna gramatis (satu). Menurut Maulidya seorang berarti satu (KBBI, 2013:408).

2. Sufiksasi

Afiks yang berposisi dibelakang satuan dasar tergolong ke dalam sufiks. Proses morfologis yang terjadi dengan pemeranan sufiks sebagai unsur pembentukan satuan dinamai sufiksasi. Sufiksasi (akhiran) merupakan imbuhan yang terletak di akhir sebuah kata (Sutawijaya, 1996:99). Afiksasi dalam teks persuasi siswa kelas VIII semeseter II SMPN 3 Kota Solok tahun pelajaran 2019/2020 khususnya sufiksasi ditemukan sebanyak 6 data, diantaranya akhiran –kan 4 data, dan akhiran –an 2 data. Berikut 6 data yang akan dianalisis sebagai berikut:

a. Akhiran –kan

Akhiran –kan yaitu akhiran yang terletak di akhir sebuah kata (Sutawijaya, 1966:100). Akhiran –kan ditemukan sebanyak 4 data. Berikut data penelitian yang mengandung akhiran -kan dalam teks persuasi siswa:

Data (13) Apa yang kalian *rasakan* jika rumah kita kotor

Data (13) masuk ke dalam kategori -kan, karena akhiran yang berfungsi menunjukkan kalimat suruhan. Penggunaan akhiran -kan pada kata rasakan terdiri dari kata dasar rasa dan akhiran -kan menjadi rasakan. Proses sufiksasi dalam segi **bentuk** pada kata rasakan bentuk sufiks adalah /kan/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /r/. Proses sufiksasi dalam segi **kategori** pada kata rasakan membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok kata (Pk). Sedangkan proses sufiksasi dalam segi **makna** pada kata rasakan makna gramatis sufiks –kan pada kata rasakan bermakna sasaran perbuatan alami keadaan. Menurut Maulidya rasa berarti tanggapan indra terhadap rangsangan saraf (KBBI, 2013:385).

Data (27) Ayo *biasakan* diri untuk sarapan dipagi hari

Data (27) masuk ke dalam kategori -kan, karena akhiran yang berfungsi menunjukkan kalimat suruhan. Penggunaan akhiran -kan pada kata biasakan terdiri dari kata dasar biasa dan akhiran -kan menjadi biasakan. Proses sufiksasi dalam segi **bentuk** pada kata biasakan bentuk sufiks adalah /kan/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /b/. Proses sufiksasi dalam segi **kategori** pada kata biasakan membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok kata (Pk). Sedangkan proses sufiksasi dalam segi **makna** pada kata biasakan makna gramatis sufiks -kan pada kata biasakan bermakna sasaran perbuatan melakukan kegiatan. Menurut Maulidya biasa berarti sudah seringkali (KBBI, 2013:67).

Data (71) *Bersihkan* kelas ketika pulang sekolah

Data (71) masuk ke dalam kategori -kan, karena akhiran yang berfungsi menunjukkan kalimat suruhan. Penggunaan akhiran -kan pada kata bersihkan terdiri dari kata dasar bersih dan akhiran -kan menjadi bersihkan. Proses sufiksasi dalam segi **bentuk** pada kata bersihkan bentuk sufiks adalah /kan/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /b/. Proses sufiksasi dalam segi **kategori** pada kata bersihkan membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok kata (Pk). Sedangkan proses sufiksasi dalam segi **makna** pada kata bersihkan makna gramatis sufiks -kan pada kata bersihkan bermakna sasaran perbuatan melakukan kegiatan. Menurut Maulidya bersih berarti habis sama sekali (KBBI, 2013:65).

Data (90) *Usahakan* porsi makan tidak terlalu banyak

Data (90) masuk ke dalam kategori -kan, karena akhiran yang berfungsi menunjukkan kalimat suruhan. Penggunaan akhiran -kan pada kata usahakan terdiri dari kata dasar usaha dan akhiran -kan menjadi usahakan. Proses sufiksasi dalam segi **bentuk** pada kata usahakan bentuk sufiks adalah /kan/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /u/. Proses sufiksasi dalam segi **kategori** pada kata usahakan membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok kata (Pk). Sedangkan proses sufiksasi dalam segi **makna** pada kata usahakan makna gramatis sufiks -kan pada kata usahakan bermakna sasaran perbuatan melakukan kegiatan. Menurut Maulidya usaha berarti kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran (KBBI, 2013:454).

b. Akhiran -i

Pada akhiran i- ini tidak ada data yang peneliti temukan.

c. Akhiran -an

Akhiran -an yaitu akhiran yang terletak di akhir sebuah kata (Sutawijaya, 1966:107). Akhiran -an ditemukan sebanyak 2 data. Berikut data penelitian yang mengandung akhiran -an dalam teks persuasi siswa:

Data (29) Bawalah *makanan* yang sehat dan bergizi

Data (29) masuk ke dalam kategori -an, karena akhiran yang berfungsi menunjukkan kalimat suruhan. Penggunaan akhiran -an pada kata makanan terdiri dari kata dasar makan dan akhiran -an menjadi makanan. Proses sufiksasi dalam segi **bentuk** pada kata makanan bentuk sufiks adalah /an/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /m/. Proses sufiksasi dalam segi kategori

pada kata makanan membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok kata (Pk). Sedangkan proses sufiksasi dalam segi **makna** pada kata makanan makna gramatis sufiks –an pada kata makanan bermakna sesuatu yang dikenai perbuatan. Menurut Maulidya makan berarti memasukkan makanan ke dalam mulut serta melumatkan dengan gigi dan menelannya melalui tenggorokan (KBBI, 2013:299).

Data (48) Hidup bersih dan sehat *jaminan* hati yang bersih

Data (48) masuk ke dalam kategori -an, karena akhiran yang berfungsi menunjukkan kalimat ajakan. Penggunaan akhiran -an pada kata jaminan terdiri dari kata dasar jamin dan akhiran -an menjadi jaminan. Proses sufiksasi dalam segi **bentuk** pada kata jaminan bentuk sufiks adalah /an/ karena fonem awal satuan dasar kata bentukannya adalah /j/. Proses sufiksasi dalam segi **kategori** pada kata jaminan membentuk kata verba (V) dari satuan dasar yang berkategori pokok kata (Pk). Sedangkan proses sufiksasi dalam segi **makna** pada kata jaminan makna gramatis sufiks –an pada kata jaminan bermakna sesuatu yang dikenai perbuatan. Menurut Maulidya jamin berarti menyediakan kebutuhan hidup (KBBI, 2013:202).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan bahwa siswa kelas VIII Semester I SMPN 3 Kota Solok Tahun Pelajaran 2019/2020 dari penulisan teks persuasi siswa. Maka diperoleh kesimpulan bahwa afiksasi yang digunakan siswa dalam teks persuasi adalah sebagai berikut: (a) dari tiga belas teks persuasi siswa, semua siswa menggunakan afiksasi, (b) siswa kelas VIII₄ menggunakan sembilan jenis afiksasi berdasarkan yang ada dalam kajian teori, (3) dari sembilan puluh lima afiksasi yang ditemukan dalam teks persuasi siswa, afiksasi yang paling banyak ditemukan adalah prefiksasi berjumlah 279 data, jenis afiksasi yang digunakan oleh siswa dalam teks persuasi siswa adalah prefiksasi berjumlah 29 data, diantaranya awalan meN- 5 data (meng- 8 data, men- 27 data, mem 13 data, dan meny- 4 data), awalan di- 5 data, awalan ber- 8 data, awalan ter- 8 data, awalan ke- 1 data, dan awalan se- 2 data. Sedangkan sufiksasi berjumlah 6 data, diantaranya akhiran –kan 4 data, dan akhiran –an 2 data. Jadi, data yang tidak ditemukan pada prefiksasi yaitu awalan per-, pen-, dan pe-, sedangkan pada sufiksasi data yang tidak ditemukan yaitu akhiran –i. Afiksasi ialah bentuk kebahasaan terikat yang hanya mempunyai arti gramatikal, yang merupakan unsur langsung suatu kata, tetapi bukan merupakan bentuk dasar, yang memiliki kesanggupan untuk membentuk kata-kata baru. Afiksasi dibedakan menjadi empat macam yaitu: (a) prefiksasi, (b) infiksasi, (c) sufiksasi, dan (d) konfiksasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua jenis afiksasi yaitu: (a) prefiksasi terbagi atas awalan me-, awalan di-, awalan ber-, awalan ter-, awalan per-, awalan ke, dan awalan se- (b) sufiksasi terbagi atas akhiran –kan, dan akhiran –an.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Jati.F. 2010. *Buku Lengkap Bahasa Indonesia dan Peribahasa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fitriyani. 2013. "Penggunaan Konjungtor dalam Menulis Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII Semester I SMPN 8 Kota Sawahlunto Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*. Solok: Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.
- Chulsum, Umi dan Windy Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Keraf, Gorys. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih. E. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, Rika. 2009. *Kupas Tuntas UN Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Media Pusindo.
- Maisa, Lesni. 2017. Penggunaan Reduplikasi dalam Teks Anekdote Siswa Kelas X MAN Koto Baru Semester 1 Kabupaten Solok Tahun Ajaran 2016/2017". *Skripsi*. Solok: Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.
- Maulidya, Novia. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: CV Cahaya Agency.
- Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Muslich, Masnur. 2007. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ.
- Putra, Rival Sang Pratama. 2016. "Penggunaan Konfiks dalam Teks Cerpen Siswa Kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi*. Solok: Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.
- Ramlan. 1985. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Setyaningrum, Wulandari. 2013. *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutawijaya, Alam. 1996. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun/ 12 bulan (Rp.)
Pembantu Peneliti 1	Rp. 50.000x5	5/18	18	Rp. 550.000
Pembantu Peneliti 2	Rp. 50.000x5	5/17	17	Rp. 500.000
Pengolah Data	Rp. 25.000x4	4/13	13	Rp. 300.000
Sub Total (Rp.)				Rp. 1.350.000,-
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Sewa LCD dan ruang untuk 2 kali pertemuan	Untuk pengambilan data penelitian	2	Rp. 37.000	Rp. 74.000
Jumlah				Rp. 74.000,-
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Install/service print dan notebook	Memprint hasil penelitian	1	Rp. 250.000	Rp. 250.000
Kabel data printer 1,5m Biru Eyota	Mencetak hasil penelitian	1	Rp. 21.000	Rp. 21.000
Kertas HVS 80 gr 10 rim	Mencetak hasil penelitian	3	Rp. 30.000	Rp. 90.000
Cartidge 802 warna dan pembelian Cartidge 802 hitam	Mencetak hasil penelitian	1	Rp. 345.000	Rp. 345.000
Alat tulis	Pengumpulan data	3	Rp. 5.000	Rp. 15.000
Materai 6 ribu	Untuk surat tugas	12	Rp. 6.000	Rp. 66.000
Data print black HP	Mencetak hasil penelitian	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000
FD Kingston 16 GB	Menyimpan data penelitian	1	Rp. 170.000	Rp. 170.000
Paket M3 8 GB	Untuk komunikasi	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000

Modem Telkomsel Flash	alat bantu untuk mencari bahan penelitian	1	Rp. 506.000	Rp. 506.000
Jumlah				Rp. 1.663.000,-
4. Perjalanan				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya/tahun/12 bulan (Rp)
Biaya transportasi Perjalanan ketua dan anggota peneliti ke tempat penelitian	Pengambilan data	2	Rp. 75.000	Rp. 150.000
Jumlah				Rp. 150.000,-
5. Lain-lain				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Publikasi artikel dalam Jurnal "Jelisa"	Jurnal Nasional	1	Rp. 350.000	Rp. 350.000
Publikasi Buku	Buku ber-ISBN	1	Rp. 579.000	Rp. 579.000
Modul buku Ajar	Naskah Modul	1	Rp. 1.465.000	Rp. 665.000
Pemakaian pulsa untuk komunikasi	Komunikasi	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000
Penyusunan laporan	Laporan akhir penelitian	1	Rp. 769.000	Rp. 769.000
Sub Total (Rp)				Rp. 2.463.000,-
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (RP)				Rp. 5.700.000,-

Lampiran 2. Surat Tugas



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 9/ST-P/LP3M-UMMY/IX-2019

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

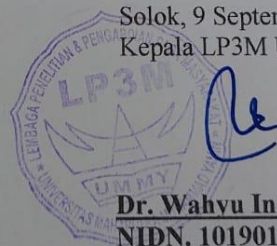
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Redo Andi Marta, M.Pd.
NIDN : 1008018801
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat Muda / III d
Jabatan Fungsional : Lektor
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul "Penerapan Afiksasi (Kata Berimbuhan) Dalam Teks Persuasi Siswa Kelas VIII₄ Semester II SMPN 3 Kota Solok Tahun Pelajaran 2019/2020" pada Tahun Akademik 2019/2020.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 9 September 2019
Kepala LP3M UMMY



Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M.
NIDN. 1019017402